

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sungai Sahurai merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rantau Badauh dengan luas wilayah Desa Sungai Sahurai adalah 4.700,00 Ha. Desa Sungai Sahurai terbagi menjadi 9 RT dan 3 RW dengan 594 jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk sebanyak 1.859 jiwa, yang terdiri dari 948 jiwa penduduk laki-laki dan 911 jiwa penduduk perempuan (Astuti, 2019 hal. 5). Adapun batas-batas administratif Desa Sungai Sahurai, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala adalah:

1. Bagian Utara : Sungai Barito
2. Bagian Selatan : Desa Sungai Gampa
3. Bagian Timur : Desa Simpang Arja
4. Bagian Barat : Desa Sungai Bamban

Desa Sungai Sahurai merupakan salah satu desa yang memiliki letak cukup strategis dengan kondisi tanah yang cukup subur sehingga sangat menunjang produktivitas pertanian warga desa. Topografi wilayahnya 80% berbentuk dataran rendah sehingga hampir seluruh warga Desa Sungai Sahurai ber matapencaharian sebagai petani.

Berdasarkan buku profil Desa Sungai Sahurai bahwa keadaan sarana dan prasarana publik pada tahun 2019 dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Prasarana perkantoran instansi pemerintah di Desa Sungai Sahurai meliputi Balai dan Kantor Desa dengan kondisi baik.
2. Sarana dan prasarana kesehatan seperti 3 unit Posyandu, 1 orang bidan dan 1 orang perawat.
3. Sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi gedung TK/RA sebanyak 3 unit, gedung TPA 1 unit dan gedung SD 2 unit.
4. Sarana dan pengairan meliputi 1 buah sungai yang luas.
5. Sarana dan prasarana kebersihan yang meliputi Tempat Pembuangan Sementara (TPS) 7 lokasi.
6. Prasarana jalan dan jembatan beraspal dalam kondisi sedang.
7. Sarana dan prasarana keagamaan dan peribadatan yang meliputi 1 buah masjid dan 7 buah Langgar/Musholla/Surau.
8. Sarana dan prasarana olahraga yang meliputi 1 gedung serba guna dan 1 unit meja pingpong.

Dari data tersebut di jelaskan bahwa untuk sarana kesehatan hanya ada kegiatan posyandu, selanjutnya untuk sarana pendidikan tingkat TK dan SD sudah baik, tetapi untuk SMP/MTs dan SMA/MA di Desa Sungai Sahurai belum ada karena letak nya berada di de sa lain. Kemudian di Desa Sungai sahurai terdapat sungai yang dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, selanjutnya untuk prasarana jalan di Desa Sungai Sahurai dalam keadaan sedang untuk jalan utama sudah beraspal sehingga untuk akses masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari berjalan dengan lancar/baik.

Namun demikian hal di atas disamping sebagai potensi desa juga sebagai penyebab terjadinya permasalahan yang akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan dan kenakalan remaja. Hal tersebut terjadi karena potensi desa yang kurang, tingkat pendidikan yang rendah karena sarana pendidikan yang sedikit.

2. Identitas Informan

- a. Nama : Siti Rusmiyati, BA
TTL : Kandangan, 15 Februari 1965
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Pensiunan
Jabatan : Ketua Pengurus PNPM Mandiri Perdesaan
- b. Nama : Rabiatul Adawiyah
TTL : Sungai Sahurai, 24 Juli 1982
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Pedagang
Jabatan : Ketua Kelompok SPP
- c. Nama : Karlina
TTL : Sungai Sahurai, 25 Agustus 1989
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Penjahit
Jabatan : Anggota Kelompok SPP
- d. Nama : Salasiah
TTL : Gambut, 10 Mei 1965

- Alamat : Desa Sungai Sahurai
- Pekerjaan : Penjual Nasi
- Jabatan : Anggota Kelompok SPP
- e. Nama : Maihamdah
- TTL : Sungai Sahurai, 15 Januari 1966
- Alamat : Desa Sungai Sahurai
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Jabatan : Anggota Kelompok SPP
- f. Nama : Hafizah
- TTL : Sungai Sahurai, 20 April 1993
- Alamat : Desa Sungai Sahurai
- Pekerjaan : Guru
- Jabatan : Anggota Kelompok SPP
- g. Nama : Nurul Hidayati
- TTL : Bagagap, 26 Mei 1982
- Alamat : Desa Sungai Sahurai
- Pekerjaan : Guru
- Jabatan : Anggota Kelompok SPP
- h. Nama : Arbayah
- TTL : Sungai Sahurai, 09 Agustus 1981
- Alamat : Desa Sungai Sahurai
- Pekerjaan : Pedagang
- Jabatan : Anggota Kelompok SPP

- i. Nama : Muslimah
TTL : Buntok, 17 Februari 1982
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Penjual Kue
Jabatan : Anggota Kelompok SPP
- j. Nama : Muliya
TTL : Sungai Sahurai, 14 Mei 1998
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Penjual Ayam Geprek
Jabatan : Anggota Kelompok SPP

3. Deskripsi Program

Saat ini Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Sedangkan pengangguran dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Maka dari itu upaya untuk menanggulangnya menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas dan pendayagunaan.

PNPM-MPd (Program Nasional Masyarakat Mandiri Perdesaan) merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menanggulangi masalah kemiskinan dan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. PNPM sebagai program pengentasan kemiskinan pada dasarnya adalah program

yang terkait langsung dengan partisipasi masyarakat. Bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM , mereka sangat merasakan betul manfaat dari program-program PNPM Mandiri ini terutama untuk program dari dana yang dipinjamkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan ini.

Adapun bentuk-bentuk program PNPM Mandiri Perdesaan ini adalah:

1. Kegiatan pembangunan dan perbaikan sarana prasarana dasar yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin. Untuk program ini, sarana dan prasarana yang dipilih harus mendukung pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dalam bidang pendidikan dan kesehatan.
2. Peningkatan pelayanan bidang pendidikan (Pemberian Beasiswa kepada anak-anak yang termasuk keluarga yang kurang mampu) serta pelaksanaan program-program latihan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat. Untuk program ini, pihak PNPM Mandiri Perdesaan memberikan beasiswa dalam bentuk membelikan kebutuhan atau perlengkapan anak-anak tersebut.
3. Penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan (Simpan Pinjam Khusus Untuk Perempuan). Adapun tujuan pokok dari program ini adalah mengembangkan potensi simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.

Tujuan lainnya adalah untuk memberikan kesempatan bagi kaum perempuan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha.

Dari beberapa program di atas, program yang langsung berperan terhadap peningkatan UMKM adalah program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). (Siti, 2020)

Prosedur pinjaman dana simpan pinjam PNPM Mandiri Perdesaan hampir sama dengan permohonan pinjaman kredit di Bank, tapi tidak serumit prosedur di bank. Prosedur yang harus di penuhi adalah sebagai berikut:

1. Permohonan pinjaman, setiap para anggota kelompok yang ingin mendapatkan pinjaman dari simpan pinjam PNPM Mandiri Perdesaan harus mengusulkan permohonan terlebih dahulu kepada pengurus PNPM Mandiri Perdesaan yang ada di Desa masing-masing, untuk selanjutnya akan di analisa oleh pengurus PNPM Mandiri Perdesaan apakah layak atau tidak untuk disalurkan pinjaman tersebut. Hal ini merupakan prosedur yang harus diikuti bagi para setiap calon anggota untuk mendapatkan pinjaman dana tersebut.
2. Administrasi, jika proses pengajuan permohonan sudah selesai atau sudah mendapatkan tanggapan dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan, maka selanjutnya para calon anggota melengkapi administrasi, biasanya para anggota harus melengkapi identitas diri secara lengkap, seperti misalnya Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).

3. Jaminan, untuk mengatasi resiko kerugian atau hal lainnya, dari pihak pengurus PNPM Mandiri Perdesaan biasanya akan melihat jaminan para calon anggota, pengurus PNPM Mandiri Perdesaan hanya ingin mengetahui usaha apa yang sedang dijalankan oleh para calon anggota peminjam. Lalu tim PNPM Mandiri Perdesaan akan melakukan survey kelapangan terhadap usaha yang dijalankan oleh para anggota sekaligus merupakan jaminan bagi pihak Pengurus PNPM Mandiri Perdesaan.
4. Jangka waktu pencairan, dari proses pengajuan proposal pinjaman dana simpan pinjam hingga disetujui proposal tersebut, untuk jangka waktu pencairan dana tersebut bisa memakan waktu hingga 1 sampai 2 bulan lamanya.

Sesuai dengan visi PNPM Mandiri Pedesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan disini maksudnya adalah terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Sedangkan kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungan, mampu mengakses sumber daya di lingkungannya, serta mengolah sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah:

- a. Peningkatan kapasitas dan kelembagaannya
- b. Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif
- c. Pengefektifitasan fungsi dan peran pemerintah lokal
- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana sosial dasar ekonomi masyarakat

e. Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan

Dalam rangka pelaksanaan penanggulangan kemiskinan ini melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd), strategi yang dikembangkan adalah menjadikan Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif masyarakat, untuk dapat melakukan kegiatan yang dapat menunjang dan meningkatkan kapasitas masyarakat sesuai dengan apa yang di usulkan oleh masyarakat itu sendiri dengan memperhatikan jenis usulan agar yang diusulkan atau diajukan bisa di danai atau dapat direalisasikan oleh program itu sendiri.

Adapun usulan kegiatan yang dapat di danai atau diterima dalam pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) terbagi atas empat jenis kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan pembangunan atau perbaikan prasarana dan sarana yang dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang secara ekonomi bagi masyarakat miskin atau rumah tangga miskin
- b. Peningkatan bidang pelayanan kesehatan dan pendidikan termasuk kegiatan pelatihan pengembangan keterampilan masyarakat
- c. Kegiatan peningkatan kapasitas/keterampilan kelompok usaha ekonomi terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi yang berbasis sumber daya lokal
- d. Penambahan permodalan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP)

4. Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Sahurai Kabupaten Barito Kuala

PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sungai Sahurai muncul sejak tahun 2007. Keberadaan PNPM Mandiri perdesaan di Desa Sungai Sahurai ini adalah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan seperti kesehatan, pendidikan, sarana prasarana dan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Sasaran dari program PNPM Mandiri Perdesaan adalah Rumah Tangga Miskin (RTM), sarana dan prasarana yang belum tersedia, rehabilitasi sarana prasarana yang sudah ada untuk menunjang perekonomian masyarakat desa. (Siti, 2020)

Saat ini, fasilitas dan program yang tersedia dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Sungai Sahurai sejak adanya PNPM Mandiri Perdesaan adalah program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian dana bergulir kepada kelompok perempuan dalam mengembangkan usaha kecil yaitu dengan akses permodalan yang dibutuhkan oleh pengusaha mikro dan golongan ekonomi lemah secara luas dan mudah. (Siti, 2020)

Munculnya SPP sebagai salah satu program dari PNPM Mandiri Perdesaan yaitu SPP sebagai bentuk partisipasi dari kaum perempuan dan pengelola simpan pinjam di kelompok. Sebelum adanya program SPP di Desa Sungai Sahurai ini, ada program yang dulunya juga dikelola laki-laki dan perempuan, program tersebut adalah kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Dalam kegiatan ini, proses peminjaman bisa dilakukan oleh kaum laki-laki, tetapi

dalam pengelolaannya kaum laki-laki tidak bisa mengelola dengan baik sehingga program tersebut digantikan dengan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Penyaluran dana SPP di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala yaitu dengan cara dana dicairkan melalui Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan yang mengkoordinir dan mengelola uang SPP, kemudian disalurkan kesetiap kelompok di Desa-desa yang ada di Kecamatan Rantau Badauh. Sebelum penyaluran terlebih dahulu para pengelola UPK SPP mendata kelompok-kelompok yang ingin mengambil pinjaman baik anggota baru maupun anggota lama yang akan mengajukan pinjaman. Setelah semuanya sudah didata dan sudah dipastikan jumlah pinjaman dana perkelompok dan perorangannya, maka dilakukan rapat verifikasi oleh tim UPK SPP disetiap kelompok untuk memastikan jumlah pinjaman beserta barang jaminan yang harus melebihi jumlah pinjaman. (Siti, 2020)

Besaran nilai modal kerja yang disalurkan melalui program SPP adalah Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000. Sumber dana yang disalurkan sebagai modal kerja dalam program SPP berasal dari APBD dan dana angsuran kelompok. Jangka waktu dalam pengambilan pinjaman dana modal kerja tersebut yakni selama 12 bulan. Sistem pengembalian nya adalah anggota menyerahkan angsuran ke ketua kelompok setiap bulan sesuai dengan tanggal penyaluran. Ketua kelompok menyerahkan angsuran ke UPK di Kecamatan sesuai dengan tanggal penyaluran. (Siti, 2020)

Pembayaran cicilan selama 12 bulan (satu tahun) apabila ada tunggakan dalam kelompok maka tim UPK SPP Kecamatan akan langsung menangani

tunggakan dengan mengambil jaminan yang ada dalam perjanjian yang sudah disepakati pengajuan dalam rapat verifikasi dan untuk kelompok yang tidak pernah menunggak dan pembayarannya tepat waktu pada tanggal yang telah ditentukan maka akan mendapatkan hadiah berupa sembako kecil-kecilan dari Tim UPK SPP pertahun.

Berikut ini akan diuraikan beberapa pihak yang menerima penyaluran dana melalui program SPP adalah sebagai berikut:

Nama : Siti Rusmiyati, BA
TTL : Kandangan, 15 Februari 1965
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Pensiunan
Jabatan : Ketua Pengurus PNPM Mandiri Perdesaan

Ibu Siti Rusmiyati, BA adalah Ketua Pengurus PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala, beliau dipercaya menjadi ketua pengurus sejak berdirinya PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sungai Sahurai.

Ibu Siti Rusmiyati atau yang biasa dipanggil Ibu Ati warga Desa Sungai Sahurai yang merupakan seorang pensiunan dini. Beliau mempunyai usaha ternak lele, awalnya usahanya sempat mengalami kemunduran dikarenakan kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya lagi. Ketika ada program SPP, beliau ikut dalam program tersebut dan diamanahkan menjadi Ketua Pengurus PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Sungai Sahurai. Melalui program SPP diakui oleh Ibu Ati bahwa sejak adanya program ini sangat membantu dalam mengembangkan

usaha beliau yang sebelumnya mengalami kemunduran. Dengan bantuan modal dari program SPP, usaha ternak lele beliau bisa kembali stabil dan berkembang dari sebelumnya.

Nama : Rabiatul Adawiyah
TTL : Sungai Sahurai, 24 Juli 1982
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Pedagang
Jabatan : Ketua Kelompok SPP

Ibu Atul adalah warga desa Sungai Sahurai merupakan seorang pedagang bahan makanan pokok dan lain-lain sejenisnya. Sebelum adanya program SPP ini warung Ibu Atul sangatlah kecil dan modalnya pun sedikit. Tetapi setelah bergabung dengan program SPP dan diangkat jadi Ketua Kelompok usaha beliau makin maju dengan adanya penambahan modal warung nya semakin besar dan banyak jenis yang dijual diwarung tersebut. Sampai saat ini usaha nya semakin laris karena sangat dekat dengan salah satu sekolah SD di Desa Sungai Sahurai.

Nama : Karlina
TTL : Sungai Sahurai, 25 Agustus 1989
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Penjahit
Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Ibu Karlina adalah seorang warga Desa Sungai Sahurai yang bekerja sebagai seorang penjahit. Sebagai seorang perempuan yang ikut bekerja membantu perekonomian keluarga dengan suami yang hanya bekerja serabutan,

maka sangat penting bagi ibu Karlina untuk mendapat penghasilan agar tercukupinya kondisi keuangan keluarga. Maka ibu Karlina mengajukan pinjaman modal kerja dalam program SPP dan mendapatkan pinjaman untuk membeli mesin jahit. Mesin jahit yang terdahulu tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak efektif lagi. Dengan dibelinya mesin jahit baru dapat membuat pekerjaan lebih efektif, mesin jahit yang awalnya hanya satu kini sudah ada 3 buah mesin jahit karena berkembangnya usaha jahit beliau.

Nama : Salasiah
 TLL : Gambut, 10 Mei 1965
 Alamat : Desa Sungai Sahurai
 Pekerjaan : Penjual Nasi
 Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Ibu Salasiah merupakan warga Desa Sungai Sahurai beliau merupakan seorang penjual nasi di Sekolah SD Di Desa Sungai Sahurai mulai dari zaman penulis sekolah di SD tersebut beliau sampai saat ini masih berjualan nasi. Bedanya waktu dulu beliau hanya berjualan disekolah, semenjak beliau mengajukan pinjaman dana modal program SPP warung nasi beliau berkembang pesat dengan adanya warung di depan rumah hasil dari meminjam dana modal tersebut. Sampai saat ini usaha yang Ibu Salasiah jalani masih sangat berkembang.

Nama : Maihamdah
 TTL : Sungai Sahurai, 15 Januari 1966
 Alamat : Desa Sungai Sahurai
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Berdasarkan pengakuan Ibu Maihamdah, beliau bukanlah seorang pedagang ataupun peternak. Beliau hanya seorang ibu rumah tangga yang mengurus rumah. Pinjaman yang didapatkan melalui program SPP dikatakan oleh beliau bahwa dana itu dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mengalami kekurangan.

Nama : Hafizah

TTL : Sungai Sahurai, 20 April 1993

Alamat : Desa Sungai Sahurai

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Ibu Hafizah merupakan seorang Guru TK di Desa Sungai Sahurai, beliau merupakan *Single Parent* yang usia anaknya masih 6 tahun. Setelah ditinggal suaminya, beliau diharuskan untuk menghidupi dan mencukupi biaya untuk beliau dan satu anak laki-lakinya. Sebagai seorang guru honorer yang gajihnya sedikit tentu sempat membuatnya bingung. Setelah mengetahui ada program SPP ini, kemudian beliau mengajukan pinjaman modal kerja dan dapat dapat berbisnis online. Akhirnya, setelah berjalan setahun sampai saat ini beliau masih aktif berjualan online dengan keuntungan yang lumayan banyak dapat mencukupi kebutuhannya dan satu anaknya.

Nama : Nurul Hidayati

TTL : Bagagap, 26 Mei 1982

Alamat : Desa Sungai Sahurai

Pekerjaan : Guru

Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Ibu Nurul adalah seorang Guru TK PAUD. Menjadi seorang guru honorer dengan gaji sedikit membuat ibu Nurul memutar otak untuk memenuhi kebutuhan walaupun suami beliau bekerja sebagai seorang pekerja seni, beliau rasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dua anak perempuannya yang masih sekolah. Setelah mengajukan pinjaman modal kerja dalam program SPP, beliau membuka jasa Laundry dan alhamdulillah usaha nya sangat ramai peminat. Seiring berjalan nya usaha jasa Laundry beliau selama setahun beliau sangat terbantu dengan pinjaman modal kerja yang membuat usahanya maju sampai sekarang, kebutuhan rumah tangga dan untuk anak sekolah sangat tercukupi.

Nama : Arbayah

TTL : Sungai Sahurai, 09 Agustus 1981

Alamat : Desa Sungai Sahurai

Pekerjaan : Pedagang

Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Ibu Arbayah adalah salah seorang warga Desa Sungai Sahurai. Sebelum mengikuti program SPP, beliau hanyalah seorang ibu rumah tangga yang mengharapkan hasil kerja suami nya yang seorang pedagang sendal dari pasar ke pasar. Setelah beliau mengajukan pinjaman modal kerja beliau juga ikut berdagang dari pasar ke pasar, tetapi tidak menjual sendal seperti suaminya, beliau berjualan buku-buku, Al-Qur'an, stiker dan sejenisnya. Setelah berjalan hampir satu tahun usaha yang dijalani beliau cukup maju, dagangan beliau selalu laku

dipasaran hingga saat ini pasangan suami istri pedagang ini bisa membeli mobil pick up untuk membawa barang dagangannya.

Nama : Muslimah
TTL : Buntok, 17 Februari 1982
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Penjual Kue
Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Bu Muslimah adalah seorang penjual kue. Sebelum berjualan kue, beliau hanyalah seorang ibu rumah tangga, setelah menjadi anggota program SPP dan mendapatkan bantuan pinjaman dana, kemudian dana tersebut dipakai untuk memulai usaha berjualan kue dengan memanfaatkan keterampilan yang beliau miliki. Sebenarnya beliau sudah lama ingin berjualan tetapi tidak ada modal. Akhirnya setelah adanya program SPP ini sangatlah membantu beliau dalam memulai usahanya.

Nama : Muliya
TTL : Sungai Sahurai, 14 Mei 1998
Alamat : Desa Sungai Sahurai
Pekerjaan : Penjual Ayam Geprek
Jabatan : Anggota Kelompok SPP

Muliya adalah seorang warga Desa Sungai Sahurai, ia baru saja menikah dan bingung ingin memulai usaha apa untuk membantu suaminya yang hanya seorang petani. Setelah beberapa bulan menikah ia terpikir untuk bergabung dalam pinjaman modal kerja program SPP. Setelah mengajukan pinjaman dana, ia

memulai usanya sebagai penjuan ayam kentaki dan geprek di Desa Sungai Sahurai, hingga saat ini hampir 6 bulan berjualan ia mampu membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena ayam geprek buatan Muliya sangat enak dan sangat laris di Desa Penulis pun merupakan salah satu langganannya.

Dari keterangan beberapa pihak di atas tentu sangat terasa sekali peran PNPM Mandiri Perdesaan dalam program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk kesejahteraan masyarakat yang menjadi anggota kelompok SPP di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala ini.

B. Analisis Data

1. Peran Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Sahurai Kabupaten Barito Kuala

Masyarakat di Desa Sungai Sahurai memang sebagian besar atau kebanyakannya bekerja sebagai wirausaha yang mungkin dalam kesehariannya dapat mengalami kemajuan ataupun kemunduran dalam setiap usahanya tergantung dari kondisi perekonomian yang ada. Kehadiran program SPP serta kemampuan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki diharapkan agar kiranya semakin membaik, sehingga akan berpengaruh pula pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Kegiatan Simpan Pinjam ini merupakan roda utama dalam kegiatan pembangunan, sehingga masyarakat diberi modal untuk dikembangkan secara mandiri dan lebih lanjut dengan tujuan utamanya adalah untuk penanggulangan kemiskinan.

Tujuan dari adanya program Simpan Pinjam ini untuk membantu masyarakat agar mengurangi dari angka kemiskinan. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi hak-hak dasar mereka karena terbatasnya sarana dan parasarana sosial ekonomi serta rendahnya produktifitas dan modal bagi masyarakat. kurangnya dana untuk modal usaha, akan sangat menghambat perkembangan usaha yang telah dijalankan, sehingga sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat. Jika tidak segera di atasi maka akan berakibat pada keterpurukan ekonomi yang akan berpengaruh di bidang pangan, kesehatan, pendidikan bahkan bisa terjadinya kemiskinan.

Dengan adanya program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM Mandiri Perdesaan ini merupakan salah satu upaya dalam menganggulangi kemiskinan melalui pemberian dana bergulir yang melibatkan masyarakat terutama bagi kaum perempuan. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran dan kemandirian perempuan, terutama Rumah Tangga Miskin (RTM) dapat dikembangkan sehingga bisa menjadi subjek upaya penanggulangan kemiskinan.

Setiap kebijakan mempunyai target tersendiri yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, setiap program yang dilaksanakan tentu bertujuan untuk memperbaiki serta mengubah kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik dan pastinya dapat menguntungkan semua pihak, maksud dari semua pihak disini adalah pemerintah sebagai penyedia dana dan masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti bersama ketua kelompok SPP, dapat diketahui bahwa sebelum adanya pinjaman dana SPP, usaha masyarakat hanya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Setelah adanya program dari PNPM Mandiri Pedesaan ini yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP), seharusnya masyarakat sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan serta pengembangan usaha yang dijalani.

Jadi, diharapkan pula agar kegiatan simpan pinjam seperti ini akan tetap dijalani atau berlanjut sehingga dapat membantu dan menyadarkan bagi masyarakat miskin lainnya. Peminjaman dana SPP sebagai salah satu program dari PNPM Mandiri Pedesaan dapat membantu perekonomian masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat agar tercapainya kesejahteraan.

Pengertian kesejahteraan dikaitkan dengan aspek ekonomi dan dibatasi pada standar hidup dan kekayaan. Standar hidup diukur dari konsumsi masyarakat sementara kekayaan diukur dari tabungan. (Dwiyanto, 2005). Hal lain yang merupakan salah satu indikator yang dapat mengangkat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan atau penghasilan itu dapat memenuhi kebutuhan mereka atau masyarakat tersebut.

Pemerintah sudah banyak melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam upaya pembangunan kesejahteraan tentu saja partisipasi masyarakat sangatlah penting. Sejauh ini, pemerintah telah berusaha untuk mewujudkan pembangunan

kesejahteraan masyarakat tersebut, salah satunya pemerintah telah menjalankan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan ini.

Dari hasil wawancara peneliti bersama para informan, dapat di katakan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) ini telah banyak membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka. Hal ini tentu dapat menjadi bukti bahwa tujuan adanya Program PNPM Mandiri Perdesaan ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan.

Pada kenyataannya, program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) telah banyak membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, hal ini tentu membuat program PNPM Mandiri Perdesaan sangat berperan membantu menjahterakan kehidupan masyarakat di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala ini sesuai teori pada bagian bab 2 menurut (Salim, 2008, hal. 1132) yang mengatakan peran ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Seseorang dikatakan berperan apabila dia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

2. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh PNPM Mandiri Pedesaan Dalam Upaya Mensejahterakan Masyarakat Desa Sungai Sahurai Kabupaten Barito Kuala

Walaupun dengan adanya program PNPM Mandiri Pedesaan ini sangat membantu masyarakat terutama pelaku usaha di Desa Sungai Sahurai, namun ada beberapa kendala yang terjadi yang menyebabkan kurang tercapainya kesejahteraan dan kemandirian bagi masyarakat terutama pelaku usaha untuk

peningkatan usahanya yang telah mereka jalankan. Adapun kendala-kendala tersebut adalah:

Karena kurangnya keaktifan masyarakat terutama para pelaku usaha dalam mengikuti pelatihan dan Musyawarah Antar Desa (MAD) yang diagendakan PNPM Mandiri Pedesaan. Ketika Musyawarah Antar Desa (MAD) ini dilaksanakan, menurut pengelola PNPM Mandiri Pedesaan banyak masyarakat yang tidak ikut serta/berpartisipasi mengikutinya. (Siti, 2020)

Dalam pelaksanaan Musyawarah Antar Desa (MAD) ini, biasanya para pengelola PNPM Mandiri Pedesaan bersama masyarakat akan membahas tentang usulan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang ada di PNPM Mandiri Pedesaan. Kegiatan Musyawarah ini biasanya dilaksanakan di Kantor Kecamatan.

Menurut Ibu Siti Rusmiyati, BA Ketua Pengurus PNPM Mandiri Pedesaan, setiap kali diadakannya kegiatan Musyawarah Antar Desa (MAD) ini, kebanyakan dari masyarakat terutama para pelaku usaha di Desa Sungai Sahurai Kecamatan Rantau Badauh sangat sedikit sekali yang ikut berpartisipasi mengikutinya.

Karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan dana dari Program PNPM Mandiri Pedesaan ini untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha yang mereka jalankan serta menyalahgunakan dana yang dipinjam untuk keperluan pribadi semata. (Siti, 2020)

Kendala yang kedua ini terjadi karena kebanyakan masyarakat menganggap bahwa untuk mendapatkan pinjaman dari PNPM Mandiri Pedesaan

ini sama susahnya dengan pinjaman yang diajukan di Perbankan. Sehingga dengan hal tersebut, menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan dana pinjaman dari Program PNPM Mandiri Pedesaan ini.

Menurut salah seorang masyarakat di Desa Sungai Sahurai, bahwa dia hingga saat ini belum mendapatkan pemahaman tentang cara mengajukan pinjaman ke PNPM Mandiri Pedesaan ini, padahal beliau tersebut juga sangat membutuhkan dana tambahan untuk meningkatkan usaha dagang yang telah beliau jalankan.

Bukan hanya itu, salah satu anggota dari setiap kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) telah menyalahgunakan dana modal kerja yang dipinjam, yaitu menggunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi keluarganya yang menyebabkan tidak berkembangnya hasil dari dana modal kerja tersebut.

Menurut sebagian nasabah, yang menjadi kendala bagi mereka dalam meningkatkan usaha yang mereka jalankan adalah karena waktu pencairan dari dana yang mereka pinjam ke PNPM Mandiri Pedesaan sangat lama, menurut masyarakat waktu pencairan dari pinjaman yang mereka ajukan ke PNPM Mandiri bisa sampai empat bulan menunggu.

Menurut ibu Nurul Hidayati yang merupakan salah seorang nasabah dari Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (salah satu program PNPM Mandiri pedesaan) di Desa Sungai Sahurai bahwa ketika dia mengajukan pinjaman ke PNPM Mandiri Pedesaan, dana tersebut baru bisa dicairkan setelah empat bulan selanjutnya. Walaupun demikian, menurut ibu Nurul setelah adanya dana Simpan Pinjam Perempuan yang merupakan program dari PNPM Mandiri Pedesaan ini

pendapatan beliau bertambah dibanding sebelum beliau jadi nasabah Simpan Pinjam Perempuan.

Penyelewengan modal usaha terjadi karena adanya persepsi masyarakat yang salah, yang menganggap bahwa pinjaman ini tidak perlu dikembalikan. Dengan demikian seharusnya pengurus PNPM Mandiri Perdesaan memberikan nasehat pada saat pencairan dana agar menggunakan dana ini sebaik mungkin dan memberikan kesadaran kepada nasabah agar mengembalikan pinjaman tersebut dengan tepat waktu, supaya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap anggota kelompok lain, seperti terkendalanya bantuan PNPM Mandiri Perdesaan. (Siti, 2020)